

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan dasar dalam memajukan suatu negara. Hal ini menjadikan pendidikan merupakan hal yang mendapat perhatian secara serius. Untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan tenaga-tenaga guru profesional yang mampu mendidik dengan menggunakan berbagai metode, strategi, teknik mengajar serta mampu menguasai dan menggunakan teknologi (Hayati, 2017:161). Pendidikan mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dimana mempunyai pengetahuan, dan keterampilan yang baik. Sumber daya manusia yang berkualitas nantinya mampu mengelola sumber daya yang ada di negara tersebut secara maksimal. Upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia harus sesuai dengan tuntutan pembangunan yang memerlukan keterampilan, keahlian dan juga peningkatan mutu yang sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah dengan menyelenggarakan pendidikan baik secara formal maupun non formal (Windasari, 2017:2). Menurut Arsyad (2005:143) menyatakan bahwa dari keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan pokok, ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan, tergantung dari proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik.

Belajar adalah suatu proses kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja

dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya. Belajar yang efektif harus dimulai dari pengalaman langsung atau pengalaman konkrit dan menuju kepada pengalaman yang lebih abstrak. Belajar akan lebih efektif jika dibantu dengan alat pengajaran dan pembelajaran dari pada tanpa dibantu oleh alat pengajaran (Arsyad, 2005:143). Keberhasilan guru dalam membelajarkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran sangat ditentukan oleh adanya perangkat pembelajaran yang menunjang keterlaksanaan proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang antara lainnya adalah rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja peserta didik, tes dan media animasi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SMP Negeri 1 Telaga Biru, didapatkan informasi bahwa perangkat pembelajaran yang digunakan di sekolah tersebut yaitu, Rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh guru, kurang sesuai dengan apa yang dilakukan guru pada saat proses pembelajaran. Misalnya dalam RPP dituliskan waktu yang digunakan dalam menyampaikan materi sekitar 40 menit, dan sekitar 20 menit untuk mengerjakan lembar kerja peserta didik, tetapi ketika pembelajaran di kelas tidak dilaksanakan oleh guru. Pada lembar kerja peserta didik hanya terdapat soal saja tanpa adanya gambar yang ditunjukkan, dan tes yang digunakan oleh guru hanya berupa soal uraian saja, dan media pembelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar adalah media seperti papan tulis dan buku teks. Dilihat dari nilai hasil belajar siswa pada materi sistim eksresi pada tahun 2018 sekitar

41% masih dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum), untuk KKM yang ditetapkan di sekolah yaitu 75 sedangkan sebagian peserta didik mendapat nilai di bawah dari 75, meskipun ada beberapa peserta didik yang nilainya tuntas hanya berkisar diantara 75-85 saja. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya perhatian anak saat materi pelajaran diterangkan oleh guru, kemauan belajar siswa rendah, dan cepat merasa bosan. Disamping itu, keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran masih kurang. Kondisi belajar siswa sebagaimana dijelaskan diatas, dapat disebabkan oleh kurangnya alat peraga yang mendukung pembelajaran IPA.

Desain perangkat pembelajaran yang baik sangat dibutuhkan agar tercapainya proses pembelajaran yang mendorong peserta didik lebih berperan aktif. Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan, LKPD bisa dijadikan sebagai panduan peserta didik didalam melakukan percobaan. LKPD berisi alat dan bahan serta prosedur kerja (Munandar dkk, 2015:5). Produk perangkat pembelajaran yaitu RPP dan LKPD memenuhi kriteria efektif. Hal ini berarti terdapat konsistensi antara perangkat pembelajaran yang ditetapkan dan yang dilaksanakan serta perangkat pembelajaran yang ditetapkan dan tujuan yang akan dicapai.

Dalam penyusunan perangkat pembelajaran guru harus mampu mempersiapkan segala sesuatunya supaya pembelajaran berlangsung secara optimal. Guru sebagai pelaksana pembelajaran diharapkan mampu untuk menyusun perangkat pembelajaran secara mandiri. Oleh karena itu guru harus menyusun perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, LKPD, tes, dan media

pembelajaran. Guru dituntut untuk menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik sekolah tersebut dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara efektif dan efisien (Santi ,2005:19)

Perangkat pembelajaran yang digunakan diharapkan dapat memudahkan guru dalam melaksanakan tahap kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Untuk kepentingan tersebut, diperlukan pengembangan perangkat pembelajaran seperti RPP, LKPD, tes dan media pembelajaran yang valid. RPP dapat digunakan oleh pengajar sebagai acuan untuk bagaimana nantinya akan melaksanakan pembelajaran didalam kelas. LKPD dapat memudahkan guru dalam melaksanakan tahapan kegiatan pembelajaran didalam kelas. Selain memudahkan juga dapat mengetahui perkembangan peserta didik terhadap materi yang telah diberikan. Tes yang akan diberikan untuk mengukur pemahaman siswa, dan media animasi digunakan untuk menarik minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka akan dilakukan suatu penelitian yang berkaitan untuk menentukan ***“Validitas Perangkat Pembelajaran dan Media Animasi Pada Materi Sistem Ekskresi”***

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian yang berhubungan dengan validitas perangkat pembelajaran dan media animasi dapat diidentifikasi sebagai berikut : masalah yang ditimbulkan adalah Rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh guru kurang sesuai dengan yang dilaksanakan ketika pembelajaran di kelas, pada lembar kerja peserta didik

hanya terdapat soal saja tanpa adanya gambar yang ditunjukkan. Tes yang digunakan oleh guru hanya berupa soal uraian saja, dan media pembelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar adalah media seperti papan tulis dan buku teks.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dikemukakan pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana validitas perangkat pembelajaran pada materi Sistem Ekskresi?
2. Bagaimana validitas media animasi pada materi sistem Ekskresi?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan validitas perangkat pembelajaran pada materi Sistem Ekskresi
2. Mendeskripsikan validitas media animasi pada materi sistem Ekskresi

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa yaitu sebagai bahan pengetahuan dan sekaligus dapat membantu meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada materi sistem ekskresi.

1.5.2 Bagi Guru

Sebagai alat evaluasi diri terhadap kinerja mengajar yang telah diterapkan sebelumnya, guna mengembangkan profesionalisme guru dalam meningkatkan minat dan hasil belajar

1.5.3 Bagi Peneliti

Peneliti mendapatkan pengalaman yang bersifat ilmiah dan pengalaman yang berharga dalam mengkolaborasikan antara teori dan praktek.